

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam sumber daya manusia atau dalam kehidupan sehari-hari. Sumber daya yang berkualitas dapat terbentuk apabila menerapkan pendidikan sebagai kunci utama dari perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan juga adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.¹ Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa

“Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan”.²

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu:

“tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, dalam artian pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.³

Pada Undang-Undang Dasar No 20 tahun 2003 yang telah disebutkan pendidikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), 1.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia

³ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), 2.

peranannya di masa yang akan datang.⁴ Pentingnya pendidikan juga terdapat pada Al-qur'an dalam surah Al-a'Alaq ayat 1-5 yang artinya

“Bacalah dengan nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan dari segumpal darah. Bacalah, Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia yang tidak diketahui”.⁵

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan yang diberikan terdapat satu kesatuan yaitu unsur-unsur atau faktor-faktor yang terdapat di dalamnya, yaitu bahwa pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur seperti pendidik, peserta didik dan tujuan.

Dunia pendidikan tentu tidak akan pernah lepas dari pendidik juga peserta didik, karena memang merekalah yang berperan dalam pengembangannya. Meskipun demikian keberadaan orangtua tentu diharapkan dapat mendorong dan memotivasi peserta didik. Ketiga unsur tersebut sangatlah berkaitan, berhubungan dan berperan penting dalam sebuah pendidikan. Seorang pendidik mempunyai peran utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. selain itu pendidik juga berperan sebagai fasilitator yang bisa melengkapi kekurangan peserta didik. Seiring dengan itu, seharusnya pendidik bertanggung jawab dan profesional dalam memberikan proses pembelajaran kepada peserta didik. Guru juga dituntut untuk selalu

⁴ Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015),

⁵

⁵ Al-Qur'an, 95: 1-5.

menyiapkan proses pembelajaran atau yang berkaitan dengan segala sesuatu dalam kegiatan belajar mengajar.

Di zaman yang semakin modern dan bahasa yang semakin mendunia, Indonesia telah menunjukkan pemakaian bahasa selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa daerah, akan tetapi terdapat pula bahasa- bahasa asing tertentu yakni bahasa Arab yang sudah terdapat di lembaga pendidikan yang tidak hanya diajarkan di pondok pesantren saja, akan tetapi pada pendidikan formal yang sudah menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran seperti di MI, MTS dan MA, bahkan sudah menjadi pelajaran muatan lokal. Menurut Azhar Arsyad bahasa Arab diakui sebagai bahasa agama yang diajarkan mulai dari kelas satu MI sampai dengan tingkat tertentu di lembaga-lembaga pendidikan dan bahasa Arab juga sebagai mata pelajaran wajib dalam pembelajaran.⁶ Pembelajaran bahasa Arab selalu berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa yakni menyimak (*istima*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara.⁷ Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat berkembang pada kehidupan anak. Sebelum keterampilan

⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),156.

⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya Offset, 2009), 135.

berbicara berkembang pada kehidupan seseorang terlebih dulu seseorang harus ada keterampilan menyimak atau *istima* karena sudah pasti keterampilan berbicara berhubungan erat dengan perkembangan kosakata yang diperoleh seseorang melalui kegiatan menyimak. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting dalam hal berbahasa. Oleh karena berbicara merupakan bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pendidik, maka keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa.⁸

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang sangat ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa terlebih bahasa Arab. Oleh karena itu, berbicara merupakan sarana yang sangat penting untuk membina dalam hal komunikasi akan timbal baliknya. Selain itu berbicara juga merupakan suatu aplikasi dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seorang yang belajar akan suatu bahasa. Yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran keterampilan berbicara yakni bagaimana seorang pendidik menggunakan metode yang mudah digunakan saat pembelajaran bagi peserta didik, karena dengan adanya metode, peserta didik juga akan lebih mudah dalam memahami dan berbicara. Kedua faktor tersebut sangatlah mendominasi keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara.

Seperti yang disebutkan bahwa salah satu keberhasilan belajar pembelajaran yakni dengan adanya metode, strategi, atau media. Seorang

⁸ Abd. Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2011), 88.

pendidik terlebih dulu memikirkan media atau metode, strategi, media yang sesuai dalam pembelajaran. Strategi komunikatif merupakan salah satu metode yang memudahkan dalam pembelajaran bahasa Arab, karena metode komunikatif adalah medium komunikasi yang berupa suara atau pertanyaan baik individu atau masyarakat untuk menyampaikan perasaan ataupun tanggapan. Metode komunikatif lebih fokus pada fungsionalisasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Adapun prinsip dari metode komunikatif adalah mendorong peserta didik untuk mau dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab yang telah dipelajarinya di pembelajaran terkait kehidupan sehari-hari,¹⁰ sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab, pengaplikasian metode komunikatif sangatlah dibutuhkan.

Begitu banyak metode, strategi serta media dan upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab sangatlah penting bagi pendidikan di zaman sekarang, seperti pembelajaran yang dilakukan di MI An-Nashriyah Lasem Rembang terutama dikelas V di mana pelajaran bahasa Arab sudah menjadi muatan lokal dalam belajar pembelajaran. Pada bulan September peneliti melakukan PPL kurang lebih satu bulan, peneliti mengikuti pembelajaran bahasa Arab, di mana dalam sebuah pembelajaran peserta didik masih kurang antusias dan semangat dalam

⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009), 29.

¹⁰ Furqanul Azies dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 19.

pembelajaran bahasa Arab. Padahal poses pembelajaran Bahasa Arab di kelas V sangat membantu pembelajaran di TPQ atau diniyah yang dilakukan setelah jam sekolah. Selain itu pembelajaran bahasa Arab juga merupakan pembelajaran yang menyenangkan, akan tetapi banyak peserta didik yang kurang semangat dalam pembelajaran Bahasa Arab dikarenakan mungkin pembelajaran yang begitu rumit, serta pendidik masih menggunakan metode tradisional dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan membosankan, padahal pendidik begitu semangat dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, mungkin juga dikarenakan pembelajaran yang diajarkan kurang komunikatif sehingga kurang menggugah kesadaran peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab, fungsi bahasa Arab sebagai alat komunikasi juga kurang berjalan secara maksimal. Padahal pembelajaran Bahasa Arab sangat jelas ditekankan bagi peserta didiknya. Hal ini dapat dibuktikan melalui visi madrasah yang berbunyi “pengusaan ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang diperlukan bagi jenjang pendidikan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dan kemampuan untuk beradaptasi dengan anggota masyarakat dan lingkungannya dengan landasan akhlaq mulia”. Seperti yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran bahasa Arab di MI An-Nashriyah dengan judul **“Penggunaan Metode Komunikatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas V MI An-Nashriyah Lasem Rembang Tahun Ajaran 2020 / 2021.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah yang akan dibahas, di antaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode komunikatif
2. penelitian yang dilakukan berbahasa Arab dengan keterampilan berbicara
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem Rembang pembelajaran bahasa Arab dengan materi anggota tubuh. Siswa kelas VA sebagai kelas control, siswa kelas V B sebagai kelas eksperimen, sedangkan siswa kelas V C sebagai kelas uji validitas dan reliabilitas soal.
4. penelitian yang dilaksanakan di MI An-Nashriyah Lasem Rembang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan satu permasalahan sebagai berikut:

Apakah penggunaan metode komunikatif signifikan meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa kelas V MI An-Nashriyah?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk

Mengetahui penggunaan metode komunikatif dalam meningkatkan berbicara Bahasa Arab siswa kelas V MI An Nashriyah Lasem Rembang Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk kepentingan berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan metode komunikatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab serta dapat memberikan sumbangan teori dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada khususnya bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan dalam meningkatkan keilmuan serta pengalaman bagaimana yang tepat pada penggunaan metode komunikatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan potensi guru dalam mengajar, terutama dalam pelajaran bahasa Arab. Serta meningkatkan keterampilan berbicara di sekolah maupun luar sekolah atau lingkungan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran bahasa Arab dan dapat meningkatkan belajar

siswa, serta menjadikan siswa bukan hanya mahir berbicara bahasa Inggris akan tetapi bahasa Arab juga.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat pada sekolah terkait metode kumunikatif pembelajaran bahasa Arab.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian bertujuan untuk memudahkan dalam memahami isi kajian ini. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II kajian pustaka yang membahas tentang metode komunikatif, keterampilan berbicara, bahasa Arab, dan karakteristik siswa kelas V MI

Bab III membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis dan desain dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V penutup, yang berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian penggambaran jawaban dari masalah yang diteliti pada tiap babnya serta saran-saran.

